

BAB IV

SIMPULAN

Zen Buddhisme mempunyai perkembangan dan sejarah yang panjang di Jepang. Zen Buddhisme merupakan salah satu aliran Buddha yang ada di Jepang. Zen Buddhisme pertama kali datang ke Jepang pada Zaman Kamakura melalui Daratan Asia yang dikenalkan oleh dua orang Biksu, yaitu Eisai dan Dogen. Zaman Kamakura menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan Zen Buddhisme dan pada saat itu kuil-kuil Zen dibangun dijadikan tempat dari kehidupan dan religius. Pada Zaman Muromachi, Zen mulai memengaruhi kesenian dan budaya Jepang, seperti lanskap berkebun, lukisan dan puisi. Selama Zaman Edo, pemerintahan saat itu menerapkan sistem *Danka* yang memengaruhi kehidupan kuil-kuil Zen. Biksu Zen mempunyai tanggung jawab atas pemakaman dan menyimpan papan persembahan untuk orang yang telah meninggal. Pada awal Zaman Meiji, Buddhisme dituduh sebagai ajaran yang kuno dan ketinggalan zaman. Sekitar 40.000 kuil saat itu dihancurkan oleh pemerintah. Pada saat ini, Zen Buddhisme tetap menjadi ajaran yang penting dan berpengaruh di Jepang dan mulai menyebar ke Barat.

Zen Buddhisme memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan perubahan pada taman Jepang. Terdapat beberapa faktor dalam yang menyebabkan Zen Buddhisme memengaruhi seni taman Jepang. Faktor-faktor tersebut memengaruhi perubahan desain dalam taman Jepang. Zen Buddhisme yang mengutamakan meditasi untuk mencapai penerangan membutuhkan suasana yang tenang dan damai untuk melakukan praktik tersebut. Estetika Zen yang mengutamakan kesederhanaan juga menjadi faktor dalam penggunaan unsur-unsur alami dalam desain taman Jepang. Filosofi Zen menjadi kunci dalam taman Jepang yang menciptakan taman dengan suasana yang tenang dan desain taman penuh dengan kesederhanaan. Secara keseluruhan, ketiga faktor tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan perancangan desain taman Jepang.

Terdapat beberapa pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor tersebut, yaitu pengaruh terhadap perubahan fungsi, estetika dan desain. Pengaruh yang

paling signifikan adalah adanya desain taman Jepang dengan jenis gaya taman baru yang disebut dengan Taman *Karesansui*. Taman *Karesansui* diciptakan hanya menggunakan unsur batu, pasir dan kerikil. Hal tersebut menggambarkan nilai kesederhanaan dalam filosofi Zen dan Estetika Zen. Taman *Karesansui* berkembang mulai dari kuil-kuil Zen Buddhisme. Selain itu, terdapat pengaruh terhadap perubahan fungsi dalam taman Jepang. Awalnya, taman Jepang berfungsi untuk mengadakan kegiatan-kegiatan sosial, seperti pertemuan dan perayaan. Namun, setelah adanya pengaruh dari Zen Buddhisme fungsi sosial dalam taman Jepang mulai bergeser. Taman Jepang berubah menjadi tempat atau sarana untuk melakukan praktik meditasi bagi para Biksu Zen. Pengaruh terhadap estetika juga dirasakan dalam taman Jepang. Estetika Zen yang mengutamakan keindahannya dalam kesederhanaan diwujudkan dalam penggunaan unsur-unsur yang alami dan desain taman yang minimalis. Dengan adanya prinsip-prinsip Estetika Zen, taman Jepang dapat menciptakan lingkungan dan suasana yang tenang.

